

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa, kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan non formal (Darmadi, 2019. Hlm. 26). Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur serta memiliki tingkatan atau jenjang tertentu yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selama di sekolah, siswa mengikuti berbagai kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan berinteraksi dengan warga sekolah. Kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa yaitu mempelajari berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu matematika. Berdasarkan Permendiknas (2006, hlm. 345) matematika diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, kritis dan sistematis. Selain itu matematika memiliki peran penting lainnya yaitu dapat menjadi alat untuk mengembangkan cara berpikir (Susilo & Siswoyuno, 2016). Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran harus menekankan pada keaktifan siswa agar mendapatkan pemahaman konsep yang baik untuk merintis berbagai keterampilan matematis. Selain itu, pembelajaran matematika juga harus ditunjang dengan kegiatan yang bersifat mengkonstruksi pengetahuan seperti eksplorasi lingkungan, diskusi, percobaan dan lainnya.

Peristiwa yang tidak dapat diprediksi telah terjadi yaitu dengan munculnya wabah virus Corona atau *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang mulai menyebar ke berbagai negara. Pada bulan Maret 2020, wabah Covid-19 telah masuk ke Indonesia yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Terkait dengan penyebaran virus yang sangat cepat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah membuat suatu kebijakan untuk

meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi (Pujilestari, 2020 hlm. 53). Kebijakan tersebut dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 dengan adanya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang telah ditandatangani oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Subarto, 2020. Hal 14). Berdasarkan isi surat edaran tersebut, segala kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan di rumah dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Meidawati, dkk. (2019 hal 1) pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah secara terpisah lokasi antara guru (instruktur) dan siswanya, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya. Sementara itu, Thome (dalam Kurniawan, dkk., 2020, hal 62) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, animasi, gambar, pesan suara, teks online animasi dan *streaming video*. Siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi yang menggunakan jaringan internet seperti WhatsApp, Google Clasroom, Youtube dan aplikasi lainnya. Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk memantau pengerjaan tugas sekolah, sehingga siswa benar-benar belajar di sekolah.

Dengan adanya pembelajaran di rumah secara daring, peran yang di laksanakan sekolah, beralih fungsi ke satuan keluarga (Subarto, 2020 hal 15). Sehingga keluarga harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua dapat memberikan motivasi dan memberi semangat agar siswa tidak merasa jenuh dan membantunya apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa (Dewi, & Murnaka, 2018, hlm. 165). Seperti yang diketahui, pada kondisi belajar tatap muka masih banyak siswa yang merasa kesulitan belajar matematika,

apalagi dalam kondisi pembelajaran daring yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu.

Perubahan proses pembelajaran daring yang secara tiba-tiba akibat pandemik Covid-19 menyebabkan guru, siswa dan orang tua harus siap dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus cepat tanggap terhadap penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana penunjang pembelajaran daring. Begitu pula dengan siswa dan orang tua yang harus siap belajar di rumah tanpa fasilitas belajar yang biasanya tersedia di sekolah. Dalam pelaksanaannya guru kerap kali mengalami kendala dalam proses pembelajaran seperti, berkoordinasi dengan orang tua ataupun pengelolaan pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis internet (CNN Indonesia, 2020). Selama pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati ketika siswa berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi secara langsung dengan teman-temannya. Sehingga permasalahan yang dialami oleh guru yaitu dalam penilaian ranah afektif yang tidak dapat dilakukan pada pembelajaran daring (Rigianti, 2020. Hlm. 301).

Permasalahan yang dialami siswa yaitu kegiatan belajar siswa secara daring lebih banyak kepada mengerjakan latihan soal yang terkadang membuat siswa kesulitan dan merasa jenuh. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya keluhan yang diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 213 pengaduan dari para siswa di seluruh Indonesia (Fin Fajar Indonesia, 2020). Pengaduan terbanyak, sekitar 60% berasal dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun wilayahnya meliputi 14 provinsi dengan 45 kabupaten/kota. Pengaduan tersebut berupa keluhan siswa mengenai tugas yang banyak dengan *deadline* yang sempit, menguras tenaga dan kuota internet.

Siswa belum terbiasa dengan belajar jarak jauh, karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, sehingga siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar siswa (Purwanto,

dkk., 2020). Selama proses adaptasi tersebut, terdapat kemungkinan siswa mengalami jenuh, cemas, bosan dan kesulitan dalam belajar.

Penerapan pembelajaran daring juga berimbas terhadap proses pembelajaran matematika. Menurut Piaget berdasarkan tingkat perkembangan intelektualnya siswa sekolah dasar dengan rata-rata usia 6-11 tahun, berada pada tahap operasional konkret. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya memerlukan penyajian materi yang konkret, dilanjutkan dengan materi semi konkret dan kemudian materi yang bersifat abstrak dengan menggunakan simbol-simbol (dalam Wiryanto, 2020). Dalam hal ini, pembelajaran daring lebih banyak memanfaatkan media yang hanya bersifat visual dan audiovisual, seperti gambar atau video pembelajaran. Sehingga siswa tidak dapat mengamati secara langsung media konkret yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan ruang pada pembelajaran daring menyebabkan siswa tidak dapat melakukan kegiatan yang bersifat kolaboratif.

Dari berbagai permasalahan diatas, hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya (Gie, dalam Hendriana, dkk., 2017 hal 164). Menurut Handayani (2016, hal. 143) minat belajar merupakan kecenderungan perasaan senang dalam melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar melalui latihan - latihan atau pengalaman. Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (dalam Firmansyah, 2015, hal 38) menambahkan bahwa minat seseorang juga terlihat pada sikapnya yang tekun. Seseorang yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan rasa senang, maka ia akan cenderung lebih meluangkan waktunya untuk belajar dan lebih tekun dalam menjalankannya, dengan tujuan mendapat hasil belajar yang membuatnya senang.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran matematika sedikit banyaknya dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan memiliki dorongan yang kuat dan tekun untuk terus belajar, meskipun dengan kondisi belajar di rumah. Dengan

bantuan aplikasi yang berbasis internet, siswa dapat berinisiatif untuk mendapatkan sumber belajar yang tersedia di internet secara leluasa. Terlebih lagi pada zaman sekarang tersedia banyak aplikasi yang menyediakan tutor belajar dengan konten yang menarik.

Pembelajaran daring memberikan pengalaman yang berbeda dan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa harus membiasakan untuk belajar secara mandiri di rumah. Dengan berbagai upaya dilakukan oleh guru, siswa dan orang tua agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar meskipun banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian analisis deskriptif mengenai minat belajar matematika kelas V SD dengan pembelajaran daring. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai minat siswa dalam belajar matematika selama pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SDIT Insan Teladan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan pembelajaran daring?
2. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SDIT Insan Teladan.

Tujuan khusus dalam penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, maka tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan pembelajaran daring.

2. Untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai minat belajar matematika siswa dengan pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran secara daring. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pembelajaran matematika secara daring pada siswa sekolah dasar yang dilihat dari minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai minat belajar matematika dengan pembelajaran daring. Informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran matematika secara daring dan cara menangani minat belajar siswa yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, penulis juga lebih memahami jenis penelitian analisis deskriptif.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang baru dalam belajar matematika secara daring. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk lebih semangat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dengan memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di internet.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Tiap bab dijabarkan oleh tiap-tiap uraian yang sesuai dengan bahasan setiap babnya. Bab 1 adalah pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah penelitian mengenai sebagian permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini, salah satunya seperti kurangnya inovasi dalam pembelajaran matematika di kelas. Masalah-masalah yang terjadi dalam latar belakang disertai dengan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Rumusan masalah yang membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicari solusinya sehingga menghasilkan tujuan dan manfaat baik untuk peneliti, guru, siswa maupun sekolah.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat teori-teori pendukung penelitian terkait variabel penelitian yang terkait dengan minat belajar matematika terhadap pembelajaran daring. Teori-teori yang terdapat pada bab dua berasal dari sumber primer yakni jurnal-jurnal yang relevan dengan variabel yang peneliti gunakan. Selain itu juga berasal dari sumber sekunder yaitu buku-buku dan sumber lainnya. Didalam bab dua juga membahas mengenai kerangka berpikir yang merupakan penggambaran secara garis besar dari penelitian yang dilakukan hingga terdapat keterkaitan antara variabel.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian yang dilakukan mulai dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional merupakan uraian dari variabel hingga indikator dari variabel. Dilanjutkan dengan prosedur penelitian yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian dan penggambaran dari desain penelitian yang digunakan hingga dapat menguatkan tujuan dari penelitian. Bagian terakhir dari bab tiga adalah teknik analisis data.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan. Temuan penelitian merupakan pemaparan temuan yang didapat selama proses pelaksanaan penelitian, hasil dari pengolahan data dan penjelasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan. Pada bab ini juga ada pembahasan yang merupakan uraian dari hasil pengolahan data yang dilakukan. Pada bab ini juga ada pembahasan yang merupakan uraian dan

hasil penelitian, hubungan hasil penelitian dengan teori hingga menemukan kelemahan dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bab V merupakan bab terakhir pada skripsi, yang didalamnya terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yaitu tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh penelitian selanjutnya.